



DETERMINAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PEMODERASI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN

¹Muhammad Rezky Cahya Ramadhan, ^{2*}Siti Sundari

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author e-mail: sitisundari.ak@upnjatim.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2025-01-02

Revised: 2025-03-14

Accepted: 2025-03-27

Kata Kunci:

Sistem_Informasi_Akuntansi;
Pendidikan_Pemilik;
Pelatihan_Akuntansi; Umur_Usaha,
Ketidakpastian_Lingkungan

Keywords:

Accounting_Information_Systems;
Owner_Education;
Accounting_Training;
Business_Age;
Environmental_Uncertainty

ABSTRAK

Penggunaan SIA membantu UMKM mendapatkan informasi tepat waktu, mendukung keputusan ekonomis, dan mendorong pertumbuhan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai moderasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi berasal dari UMKM Kecamatan Dukuh Pakis. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 85 responden. Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan *Warp PLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi dan umur usaha berkontribusi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Ketidakpastian lingkungan mampu meningkatkan kontribusi pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi UMKM Kecamatan Dukuh Pakis.

ABSTRACT

The use of AIS helps MSMEs get timely information, support economic decisions, and encourage business growth. This study aims to test and analyze the effect of Owner Education, Accounting Training, and Business Age on the Use of Accounting Information Systems with Environmental Uncertainty as a moderation. This research is quantitative in nature with the population coming from MSMEs in Dukuh Pakis District. Sampling using purposive sampling technique and obtained 85 respondents. The analysis technique used descriptive statistics and multiple linear regression with Warp PLS. The results of the study showed that owner education, accounting training and business age contributed to the use of accounting information systems. Environmental uncertainty can increase the contribution of owner education, accounting training and business age to the use of accounting information systems in MSMEs in Dukuh Pakis District.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengelola data keuangan dan akuntansi dalam organisasi. SIA berperan penting dalam pengembangan UMKM karena menyediakan informasi akuntansi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan, penetapan harga, pembuatan laporan keuangan, dan pengembangan pasar. Penggunaan SIA membantu UMKM mendapatkan informasi tepat waktu, mendukung keputusan ekonomis, dan mendorong pertumbuhan usaha.

UMKM merupakan komponen penting dalam perekonomian nasional yang menyerap 97,02% tenaga kerja dan menyumbang 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Guna memperkuat perekonomian, UMKM perlu menciptakan peluang kerja dan mendorong pertumbuhan sektor bisnis baru. Tantangan utama UMKM adalah pengelolaan keuangan yang baik, dimana kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan dapat menjadi penghambat yang serius. Studi menunjukkan bahwa UMKM di Eropa yang





menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengendalian internal mendapatkan keunggulan ekonomi bagi UMKM. Penerapan SIA mendukung pertumbuhan melalui pengelolaan keuangan dan manajemen risiko yang lebih baik, sementara pelatihan akuntansi membantu meningkatkan akurasi keuangan dan pengambilan keputusan (Imtiyahan et al., 2022).

Pengelolaan keuangan yang baik penting untuk keberlanjutan UMKM. Keterbatasan penggunaan informasi akuntansi dapat menghambat manajemen dan merugikan pengambilan keputusan, terutama di tengah persaingan ketat (Efriyenty, 2020). Manajemen perlu menerapkan strategi efektif dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis yang tidak pasti. Ketidakpastian lingkungan diartikan sebagai perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Wiska & Colin (2021) mengklasifikasikan informasi akuntansi menjadi tiga jenis menurut manfaatnya bagi pengguna: (1) *Statutory accounting information*: Informasi yang harus disiapkan sesuai peraturan yang berlaku. (2) *Budgetary information*: Informasi akuntansi dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan. (3) *Additional accounting information*: Informasi akuntansi tambahan yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajer.

Menurut Efriyenty (2020) pemilik UMKM berperan dominan dalam menjalankan usaha, dan kemampuan serta keahlian mereka mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal berkontribusi pada efektivitas pemanfaatan informasi akuntansi; pemilik dengan pendidikan rendah (seperti sekolah dasar hingga menengah) cenderung menggunakan informasi akuntansi lebih rendah dibandingkan dengan pemilik berpendidikan tinggi (perguruan tinggi) (Wiska & Colin, 2021). Pendidikan tinggi memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha, sehingga pemilik dengan pendidikan formal tinggi lebih mampu memanfaatkan informasi akuntansi.

Umur UMKM berhubungan signifikan dengan pengelolaan informasi akuntansi. Seiring waktu, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi cara mereka mengelola informasi tersebut. Pada tahap awal, UMKM baru mungkin kurang menyadari pentingnya sistem informasi akuntansi yang efektif karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan, serta lebih fokus pada operasional sehari-hari. Namun, seiring kematangan usaha, peningkatan pengelolaan informasi akuntansi menjadi penting, termasuk pencatatan transaksi dan analisis kinerja. UMKM yang lebih lama berdiri memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi dinamika pasar, menjadikan informasi akuntansi kunci untuk pengambilan keputusan strategis dan perencanaan pertumbuhan (Akadiati et al., 2022).

Peningkatan UMKM dengan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, dan umur usaha. Sebuah survei di Kecamatan Dukuh Pakis, yang mencakup empat kelurahan, menunjukkan bahwa 62% UMKM masih menggunakan sistem tradisional, sedangkan 38% telah beralih ke sistem informasi akuntansi. Pelaku UMKM enggan menggunakan sistem informasi akuntansi karena biaya implementasi yang tinggi, kurangnya pengetahuan, dan keterampilan akuntansi (Vernanda et al., 2023). Pemilik dengan pendidikan rendah lebih memilih pencatatan manual karena merasa kesulitan mengoperasikan sistem yang kompleks dan tidak menyadari manfaat jangka panjangnya. Pemilik yang sudah lama beroperasi juga enggan beralih karena perubahan membutuhkan waktu, sumber daya, dan pelatihan, terutama di kalangan pemilik senior.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Johan (2021) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di





Kabupaten Karawang. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu yaitu periode atau tahun penelitian dan tempat penelitian, dalam pengambilan penelitian ini adalah menggunakan sampel pada UMKM yang ada di Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya, karena di tempat tersebut terdapat berbagai UMKM yang memiliki kemampuan untuk mengelola sistem informasi akuntansi pada usahanya. Penelitian ini juga menambahkan variabel moderasi yaitu ketidakpastian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, dan umur usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di Kecamatan Dukuh Pakis, serta meningkatkan peran masyarakat dalam pertumbuhan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Motivasi

Bedard dan Chi (1993) serta Spilker (1995) berpendapat bahwa motivasi untuk mempelajari akuntansi meningkatkan pemahaman manajer atau pengusaha dalam menggunakan informasi akuntansi. Teori ini menyimpulkan bahwa kemampuan pemilik usaha atau manajer dalam menerapkan informasi akuntansi akan lebih baik jika mereka memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi. Motivasi ini mendorong pemilik UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan bisnis mereka (Lestari & Rustiana, 2019).

Semakin tinggi motivasi pemilik UMKM untuk meningkatkan kinerja, semakin tinggi pula penggunaan informasi akuntansi. Dorongan ini muncul karena kebutuhan akan informasi yang mudah, cepat, dan akurat dalam lingkungan perdagangan saat ini. Teori motivasi menjelaskan bahwa keinginan untuk menggunakan informasi akuntansi dipengaruhi oleh wawasan akuntansi. Selain itu, UMKM yang sering mengikuti pelatihan akuntansi dan berkonsultasi dengan trainer akan lebih termotivasi untuk menggunakan informasi akuntansi (Ermawati & Handayani, 2022).

Theory Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) menjelaskan hubungan yang erat antara sikap, niat, dan perilaku individu dalam mengambil tindakan yang beralasan, termasuk dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Teori ini menyatakan bahwa seseorang akan cenderung memanfaatkan suatu teknologi atau sistem informasi jika mereka meyakini bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat nyata bagi dirinya, baik dalam hal efisiensi, kemudahan, maupun peningkatan kinerja. Selain itu, perilaku pengguna sistem tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan pribadi tentang manfaat teknologi, tetapi juga oleh norma sosial yang berlaku di lingkungan sekitar, serta faktor situasional lain seperti kebutuhan atau tekanan eksternal.

Norma sosial ini mencakup pengaruh dari teman, kolega, atau pihak lain yang dianggap penting, yang mendorong individu untuk menggunakan teknologi tersebut. Faktor-faktor ini berkontribusi pada pembentukan niat atau minat untuk menggunakan sistem informasi, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat penggunaan sistem tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kegiatan bisnis. Dengan demikian, TRA menunjukkan bahwa untuk meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi di UMKM, perlu dibangun sikap positif terhadap teknologi akuntansi dan mendorong norma sosial yang mendukung penggunaan sistem tersebut. Edukasi tentang manfaat sistem akuntansi serta pengaruh sosial yang mendukungnya dapat menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan adopsi teknologi akuntansi di kalangan UMKM (Shirlyani et al., 2018).





Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi penting bagi perusahaan di lingkungan kompetitif, membantu manajer menyelaraskan operasional dengan strategi jangka panjang (Ismail & King, 2007). Data keuangan harus disusun dengan baik agar efektif bagi internal dan eksternal. Informasi akuntansi dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

1. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah untuk akuntansi keuangan dan manajemen, mencakup pembelian dan pemakaian bahan baku, produksi, penggajian, serta penjualan.

2. Informasi Akuntansi Manajemen.

Informasi akuntansi manajemen ditujukan untuk pihak internal perusahaan dan bersifat prospektif. Informasi ini mendukung perencanaan, implementasi, dan pengendalian melalui laporan seperti anggaran, penjualan, biaya produksi, dan biaya berdasarkan pusat tanggung jawab atau aktivitas.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

4. Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer dan pihak eksternal untuk menggambarkan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan perusahaan, mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan dan menyajikan informasi akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan (Hidayat et al., 2024). SIA penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, umumnya berbasis perangkat lunak, dan diterapkan dalam solusi teknologi informasi perusahaan. Sistem ini diperlukan untuk melaporkan kondisi keuangan secara akurat kepada pihak yang membutuhkan (Harahap & Harahap, 2022). SIA mendukung kemajuan bisnis dengan mempermudah kegiatan, memberikan informasi yang akurat, dan menekan biaya produksi untuk meningkatkan efisiensi.

Pengembangan Hipotesis

Pendidikan Pemilik

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Wiska & Colin (2021) Pendidikan pemilik usaha memiliki peran yang penting dalam pengelolaan bisnis. Pemilik dengan pendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi, cenderung memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya mengenyam pendidikan pada jenjang yang lebih rendah, seperti Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Atas. Pemilik atau manajer dengan pendidikan formal yang tinggi lebih mampu memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif.

Pendidikan membantu pemilik usaha dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam bisnis. Tingkat pendidikan formal yang rendah cenderung membatasi kompetensi pemilik usaha dalam menyiapkan dan menggunakan sistem informasi akuntansi, karena materi akuntansi yang lebih mendalam hanya diajarkan di tingkat perguruan tinggi (Shirlyani et al., 2018).

Pendidikan memiliki peran penting bagi UMKM dalam kegiatan bisnisnya. UMKM yang memiliki pendidikan tinggi sangat memengaruhi pengelolaan manajerialnya. Ketika UMKM





pandai dalam mengelola manajerial bisnisnya maka dia akan termotivasi untuk mau menggunakan informasi akuntansi. Menurut teori motivasi, pemilik UMKM dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pandangan luas bahwa bisnis mereka akan berjalan lancar dengan dukungan informasi akuntansi yang mudah diakses. Pemilik yang berpendidikan tinggi berpikir maju, menyadari bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat meningkatkan bisnis. Materi akuntansi diperoleh pada masa pendidikan minimal SMA, sehingga menunjukkan bahwa pendidikan tinggi mampu memengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Ermawati & Handayani, 2022).

H1: Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM.

Pelatihan Akuntansi

Menurut Yolanda et al., (2020) pelatihan akuntansi adalah proses untuk meningkatkan kemampuan akuntansi yang bermanfaat bagi perusahaan. Pelatihan ini menentukan kualitas teknik akuntansi pemilik atau manajer dan dapat diikuti melalui berbagai lembaga, seperti perguruan tinggi, lembaga non-formal, atau pusat pelatihan. Pelatihan akuntansi yang mencakup fakta, klasifikasi, dan konversi laporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan penguasaan teknis akuntansi. Pelatihan yang rendah dapat menyebabkan kegagalan manajemen, sedangkan pelatihan yang sering akan meningkatkan kemampuan manajer atau pemilik usaha dalam memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif (Wiska & Colin, 2021).

Pelatihan akuntansi memiliki dampak positif dalam merencanakan dan mengelola usaha dengan baik. Semakin sering manajer mengikuti pelatihan, semakin baik penguasaan teknis akutansinya, yang berpengaruh pada kualitas keputusan yang diambil. Pelatihan, baik formal maupun informal, dapat dilakukan di luar jam kerja untuk meningkatkan keterampilan manajer. Pelatihan ini juga berdampak positif dalam merencanakan dan menjalankan usaha, serta membantu manajer dalam membuat keputusan yang tepat (Krisnawati et al., 2023).

Pelatihan akuntansi penting untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan profesional akuntansi, sehingga mereka mampu memahami dan menerapkan prinsip akuntansi yang relevan (Wiska & Colin, 2021). Sesuai dengan teori motivasi, UMKM yang mengikuti pelatihan akuntansi akan termotivasi untuk menggunakan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi justru memudahkan UMKM, meningkatkan efektivitas operasional mereka. Melalui pelatihan, UMKM dapat berkonsultasi dengan trainer mengenai masalah akuntansi yang dihadapi, sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan, dan UMKM semakin termotivasi untuk menggunakan informasi akuntansi.

H2: Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM.

Umur Usaha

Menurut Wiska & Colin (2021) Umur usaha memengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam operasional perusahaan. Semakin lama sebuah usaha berdiri, semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi, karena perusahaan tersebut telah memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik dalam mengelola dan menganalisis data keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang lebih muda, meskipun belum memiliki pengalaman yang panjang, cenderung lebih optimal dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan, karena mereka sering kali lebih terbuka terhadap teknologi dan metode baru dalam mengelola keuangan, serta lebih fokus pada efisiensi dan pengembangan yang cepat.





Umur perusahaan memengaruhi cara berpikir, perilaku, dan operasional perusahaan, serta mencerminkan pengalaman yang diperoleh dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika dunia bisnis. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dalam mengelola resiko, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Oleh karena itu, pimpinan atau manajer usaha mikro, kecil, dan menengah yang berambisi untuk melakukan perubahan yang signifikan dan mencapai peningkatan yang berkelanjutan harus memiliki cara berpikir yang matang, visi yang jelas, serta wawasan yang luas (Yolanda et al., 2020).

UMKM yang sudah lama beroperasi memiliki pola pikir dan kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis, berkat pengalaman mereka. Pemilik yang berpengalaman lebih menyadari pentingnya informasi untuk usaha mereka dibandingkan dengan pemilik usaha baru. Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki sistem akuntansi yang lebih mapan dan terintegrasi, karena telah melalui proses evolusi bisnis. Sebaliknya, perusahaan baru mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi sistem akuntansi karena harus membangun fondasi yang kuat. Sesuai dengan teori motivasi, UMKM yang sudah berdiri lama tentunya termotivasi menggunakan sistem informasi akuntansi yang sangat baik karena memiliki pengalaman yang lebih banyak (Yolanda et al., 2020).

H3: Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan adalah keterbatasan individu dalam menilai kemungkinan keberhasilan atau kegagalan keputusan yang diambil. Bagi organisasi, sumber utama ketidakpastian berasal dari faktor eksternal seperti persaingan, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi. Ketidakpastian lingkungan tinggi terjadi ketika individu merasa lingkungan sulit diprediksi dan sulit memahami perubahan yang terjadi. Sebaliknya, dalam lingkungan yang lebih stabil, ketidakpastian rendah, individu dapat lebih mudah memprediksi keadaan di masa depan dan merencanakan langkah-langkah secara lebih akurat (Yolanda et al., 2020).

Menurut (Candra et al., 2020) Ketidakpastian lingkungan menjadi variabel kontesktual yang penting karena menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah pada kejadian dimasa akan datang sulit untuk diperkirakan. Ketidakpastian muncul akibat kurangnya informasi lengkap tentang situasi yang dihadapi. Hal ini dapat mengakibatkan keputusan yang diambil berbeda dari yang diperkirakan. Misalnya, dalam perusahaan, meskipun keputusan manajer harus dilaksanakan sesuai teori, dalam praktiknya keputusan itu bisa lebih sederhana. Ketika ketidakpastian meningkat, manajer membutuhkan informasi yang cukup luas agar keputusan yang diambil efektif (Ermawati & Handayani, 2022).

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi dan pendidikan pemilik yang baik memerlukan informasi akuntansi untuk mengatasi kompleksitas tersebut. Pendidikan penting karena membantu pemilik dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keahlian. Pemilik dengan pendidikan tinggi lebih kompeten dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dibandingkan yang berpendidikan rendah. Sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA), pendidikan pemilik UMKM memengaruhi penggunaan SIA, yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan, seperti perubahan regulasi atau kondisi ekonomi. TRA menghubungkan sikap, niat, dan perilaku individu dalam keputusan menggunakan SIA (Shirlyani et al., 2018).

H4: Ketidakpastian Lingkungan mampu memoderasi Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.





Pemilik usaha yang sering mengikuti pelatihan akuntansi dan menghadapi ketidakpastian lingkungan membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk mengatasi perubahan. Sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA), teori ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan SIA pada UMKM, dengan mempertimbangkan ketidakpastian lingkungan sebagai faktor moderasi. TRA menjelaskan hubungan antara sikap, niat, dan perilaku individu, yang membantu memahami bagaimana pelatihan akuntansi memengaruhi penggunaan SIA, terutama dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan seperti fluktuasi pasar, perubahan regulasi, dan tantangan ekonomi. Ketidakpastian ini dapat memoderasi pengaruh pelatihan akuntansi terhadap sikap dan niat untuk menggunakan SIA (Shirlyani et al., 2018).

H5: Ketidakpastian Lingkungan mampu memoderasi Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

Memahami peran umur usaha sebagai variabel moderasi penting untuk mengoptimalkan penggunaan SIA sesuai tahap perkembangan perusahaan. Ini membantu merancang strategi implementasi SIA yang responsif terhadap perubahan lingkungan (Saadah et al., 2022). Sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA), teori ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh umur usaha terhadap penggunaan SIA pada UMKM, dengan ketidakpastian lingkungan sebagai faktor moderasi. TRA menghubungkan sikap, niat, dan perilaku pemilik UMKM dalam mengadopsi SIA. Ketidakpastian lingkungan, seperti perubahan pasar, regulasi, teknologi, atau persaingan, memengaruhi hubungan antara umur usaha dan penggunaan SIA (Shirlyani et al., 2018).

H6: Ketidakpastian Lingkungan mampu memoderasi Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

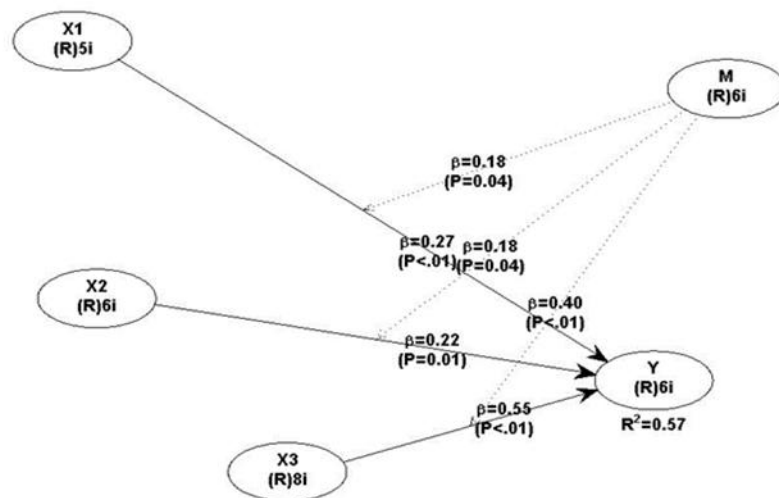
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan survei sebelum penelitian di Kecamatan Dukuh Pakis terdapat 270 UMKM. Populasi dalam penelitian adalah UMKM yang memiliki kriteria sebagai berikut: merupakan UMKM yang berada pada Kecamatan Dukuh Pakis, mempunyai asset bersih kurang dari Rp. 5.000.000 tidak mencakup tanah dan bangunan, mempunyai penjualan tahunan kurang dari Rp. 30.000.000, UMKM yang sudah berdiri lebih dari 2 tahun, UMKM yang belum memiliki NIB dan belum membuat/menyusun laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 UMKM yang terdapat di Kecamatan Dukuh Pakis. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan data pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan *Warp PLS 7.0* dengan penjabaran sebagai berikut:





Gambar 1 Hasil Uji Warp PLS 7.0

Uji Outer Model

Uji Convergent Validity

Uji validitas konvergen bertujuan untuk menguji korelasi antar indikator untuk mengukur konstruk. Validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan nilai *loading factor* sebesar $>0,5$ yang berarti bahwa indikator tersebut valid. Berikut adalah hasil dari pengujian *convergent validity*.

Tabel 1 Nilai Loading Factor

Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	Status
Pendidikan Pemilik (X1)	X1.1	0,835	Valid
	X1.2	0,824	Valid
	X1.3	0,762	Valid
	X1.4	0,832	Valid
	X1.5	0,871	Valid
Pelatihan Akuntansi (X2)	X2.1	0,738	Valid
	X2.2	0,871	Valid
	X2.3	0,813	Valid
	X2.4	0,788	Valid
	X2.5	0,882	Valid
	X2.6	0,835	Valid
Umur Usaha (X3)	X3.1	0,837	Valid
	X3.2	0,883	Valid
	X3.3	0,890	Valid
	X3.4	0,843	Valid
	X3.5	0,809	Valid
	X3.6	0,768	Valid
	X3.7	0,824	Valid
	X3.8	0,851	Valid





Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Y1	0,705	Valid
	Y2	0,824	Valid
	Y3	0,845	Valid
	Y4	0,811	Valid
	Y5	0,878	Valid
	Y6	0,871	Valid
Ketidakpastian Lingkungan (M)	M1	0,739	Valid
	M2	0,883	Valid
	M3	0,922	Valid
	M4	0,926	Valid
	M5	0,803	Valid
	M6	0,926	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa *loading factor* pada variabel pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, umur usaha, penggunaan sistem informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan mempunyai nilai lebih dari 0,5. Hal tersebut berarti bahwa konstruk telah memiliki validitas konvergen yang baik.

Uji Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk menguji indikator dari dua konstruk yang sah. Pengukuran uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai *cross loading* pada tiap indikator variabel laten memiliki nilai terbesar daripada variabel lainnya. Berikut adalah hasil uji validitas diskriminan yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Nilai Cross Loading

Indikator	Pendidikan Pemilik (X1)	Pelatihan Akuntansi (X2)	Umur Usaha (X3)	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Ketidakpastian Lingkungan (M)	Type (As Defined)	SE	P Value
X1.1	0.835	2.145	-0.535	-2.191	0.646	Reflective	0.085	<0.001
X1.2	0.824	-0.273	1.712	-2.432	0.732	Reflective	0.085	<0.001
X1.3	0.762	-0.599	0.054	0.687	-0.496	Reflective	0.087	<0.001
X1.4	0.832	-1.679	-0.536	2.368	-0.572	Reflective	0.085	<0.001
X1.5	0.871	0.332	-0.642	1.537	-0.331	Reflective	0.084	<0.001
X2.1	1.027	0.738	0.267	0.397	-1.972	Reflective	0.087	<0.001
X2.2	-0.193	0.871	1.77	-2.016	0.106	Reflective	0.084	<0.001
X2.3	0.253	0.813	-0.09	1.937	-1.028	Reflective	0.085	<0.001
X2.4	0.486	0.788	-1.233	0.012	0.628	Reflective	0.086	<0.001
X2.5	-0.779	0.882	0.258	0.105	0.061	Reflective	0.084	<0.001
X2.6	-0.589	0.835	-1.104	-0.254	1.976	Reflective	0.085	<0.001
X3.1	-0.42	0.756	0.837	-0.596	-0.435	Reflective	0.085	<0.001
X3.2	-1.14	1.103	0.883	-0.003	-0.007	Reflective	0.084	<0.001
X3.3	-0.043	-1.127	0.89	0.193	0.656	Reflective	0.083	<0.001





X3.4	-0.571	-1.718	0.843	-0.604	1.392	Reflective	0.085	<0.001
X3.5	-0.062	0.787	0.809	1.556	-0.215	Reflective	0.085	<0.001
X3.6	1.378	1.552	0.768	-0.164	-1.095	Reflective	0.086	<0.001
X3.7	1.533	1.155	0.824	-0.938	-1.68	Reflective	0.085	<0.001
X3.8	-0.46	-2.274	0.851	0.56	1.19	Reflective	0.084	<0.001
Y1	-0.135	-0.875	0.788	0.705	1.429	Reflective	0.088	<0.001
Y2	-0.669	-0.4	-0.48	0.824	0.275	Reflective	0.085	<0.001
Y3	0.133	1.43	-2.444	0.845	-0.905	Reflective	0.085	<0.001
Y4	1.431	-1.235	1.598	0.811	-0.506	Reflective	0.085	<0.001
Y5	-0.844	0.568	0.855	0.878	-0.26	Reflective	0.084	<0.001
Y6	0.132	0.277	-0.163	0.871	0.194	Reflective	0.084	<0.001
M1.1	1.638	0.339	0.797	-2.494	0.739	Reflective	0.087	<0.001
M1.2	-0.035	-0.78	0.623	0.596	0.883	Reflective	0.084	<0.001
M1.3	-0.537	0.462	-0.866	0.589	0.922	Reflective	0.083	<0.001
M1.4	-0.67	1.023	-0.827	0.156	0.926	Reflective	0.083	<0.001
M1.5	1.037	-1.936	0.898	0.241	0.803	Reflective	0.086	<0.001
M1.6	-0.968	0.669	-0.319	0.472	0.926	Reflective	0.083	<0.001

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh indikator yang membentuk variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai *cross loading* lebih besar dibandingkan dengan antar variabel lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memiliki *discriminant validity*. Dengan demikian, semua indikator pada variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderasi telah memenuhi *discriminant validity*.

Teknik penilaian berikutnya dilakukan dengan mengomparasikan skor *square root of average variance extracted* (AVE). Skor AVE yang baik adalah di atas 0,5. Hasil yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE	Status
Pendidikan Pemilik (X1)	0,682	Valid
Pelatihan Akuntansi (X2)	0,677	Valid
Umur Usaha (X3)	0,704	Valid
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,680	Valid
Ketidakpastian Lingkungan (M)	0,756	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil nilai akar AVE dan korelasi variabel laten seluruhnya >0,5. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki validitas yang baik karena nilai akar AVE lebih besar dari 0,5.





Uji Construct Reliability

Evaluasi selanjutnya pada outer model adalah uji reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* menguji nilai reliabilitas suatu konstruk. Variabel dikatakan memenuhi uji reliabilitas jika memiliki nilai di atas 0,7. Berikut adalah nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4 Composite reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Pendidikan Pemilik (X1)	0,915	0,883
Pelatihan Akuntansi (X2)	0,926	0,903
Umur Usaha (X3)	0,950	0,940
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,927	0,904
Ketidakpastian Lingkungan (M)	0,949	0,934

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai pada *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk seluruh pertanyaan dalam kuesioner telah memiliki nilai $>0,7$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Uji Inner Model

Koefisien Determinasi (*R-Squared* atau R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R-Squared</i> atau R^2	<i>Adjusted R-Squared</i>
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,571	0,537

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.571, hal ini berarti 57,1% variasi atau perubahan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha sedangkan sisanya sebanyak 42,9% dijelaskan oleh variabel lain. $R^2 \pm 0,571$ dapat dikatakan bahwa *R-Square* pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah moderat.

Predictive Relevance (Q^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model memiliki *predictive relevance* atau tidak. Nilai $Q^2 > 0$ maka menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* atau dalam artian variabel konstruk eksogen memiliki relevansi prediksi untuk variabel konstruk endogen.

Tabel 6 Hasil Uji Predictive Relevance

Variabel	Q^2
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,970

Sumber: Data diolah peneliti, 2024





Berdasarkan tabel 6 nilai *Predictive Relevance* menunjukkan nilai lebih besar dari 0. Hasil tersebut berarti bahwa variabel eksogen memiliki relevansi prediksi untuk variabel endogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis secara hubungan *structural* antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka *p-value* dengan *alpha*. Pada penelitian ini batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah nilai signifikan (*p-value*) kurang dari 0,05. Apabila nilai *p-value* < 0,05 maka hipotesis akan diterima. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	β	<i>P-Value</i>	Keterangan
Pendidikan Pemilik -> Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.273	0.004	Diterima
Pelatihan Akuntansi -> Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.224	0.015	Diterima
Umur Usaha -> Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.545	0.001	Diterima
Pendidikan Pemilik * Ketidakpastian Lingkungan -> Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.183	0.039	Diterima
Pelatihan Akuntansi * Ketidakpastian Lingkungan -> Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.177	0.044	Diterima
Umur Usaha * Ketidakpastian Lingkungan -> Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.395	0.001	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pembahasan

Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Pemilik UMKM dengan pendidikan tinggi lebih termotivasi dan mampu menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengelola keuangan dengan baik. Pendidikan mendorong pemahaman kritis dan terstruktur terhadap sistem akuntansi, sehingga lebih mudah diterapkan untuk kemajuan bisnis. Penelitian mendukung teori motivasi, UMKM yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pandangan yang luas bahwa bisnisnya akan berjalan dengan lancar ketika di dukung oleh kemudahan dalam informasi akuntansi. Selain itu, pendidikan juga mendorong pemilik untuk memprioritaskan kelangsungan usaha jangka panjang melalui pengelolaan keuangan yang baik, yang memudahkan penerapan informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan studi Wiska & Colin (2021), Shirlyani et al., (2018), dan Hidayatulloh & Ningsih (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif pendidikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi meningkatkan





pemahaman dan keterampilan teknis pemilik/manajer UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi. Semakin sering pelatihan diikuti, semakin terasah kemampuan mereka, yang berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan. Penelitian mendukung teori motivasi, menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi memotivasi UMKM untuk lebih sering menggunakan informasi akuntansi, yang pada gilirannya mempermudah operasional dan meningkatkan efektivitas bisnis. Penelitian ini sejalan dengan studi Mustofa & Trisnaningsih (2021), Umami et al., (2020), dan Krisnawati et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Umur Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis

Hasil analisis menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Usaha yang telah beroperasi lama memahami pentingnya informasi akuntansi untuk implementasi strategi, pengendalian, dan keputusan keuangan. Penelitian ini mendukung teori motivasi, menunjukkan bahwa UMKM yang lebih lama berdiri cenderung lebih termotivasi menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif karena pengalaman yang lebih banyak. Perusahaan yang lebih lama beroperasi membutuhkan informasi akuntansi lebih kompleks untuk pengambilan keputusan dan menghadapi persaingan. Penelitian ini sejalan dengan studi Setiawan (2019), Musdhalifah et al., (2020), dan Harti & Prayogo (2024) yang menyatakan bahwa umur usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Ketidakpastian Lingkungan mampu memperkuat Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mampu memperkuat pengaruh Pendidikan pemilik terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Pemilik UMKM dengan pendidikan rendah kesulitan menghadapi ketidakpastian lingkungan usaha, sementara pemilik dengan pendidikan lebih tinggi lebih termotivasi menggunakan sistem informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan keterampilan teknis dan adaptasi terhadap informasi akuntansi.

Penelitian ini mendukung *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berfungsi sebagai moderasi yang memengaruhi sikap dan niat pemilik untuk menggunakan SIA. Pemilik UMKM dengan pendidikan tinggi lebih mampu menilai manfaat SIA dalam menghadapi ketidakpastian, sehingga meningkatkan niat dan perilaku penggunaan. Sebaliknya, pemilik dengan pendidikan rendah mungkin merasa lebih tertekan dalam kondisi ketidakpastian tinggi. TRA memberikan kerangka untuk memahami bagaimana sikap dan niat, dipengaruhi oleh pendidikan pemilik dan ketidakpastian lingkungan, memengaruhi keputusan untuk menggunakan SIA di UMKM. Penelitian ini sejalan dengan studi Shirlyani et al., (2018), Ermawati & Handayani, (2022) dan Candra et al., (2020) yang menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mampu memperkuat pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Ketidakpastian Lingkungan mampu memperkuat Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mampu memperkuat pelatihan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Pemilik usaha yang mengikuti pelatihan akuntansi, seperti kursus dan seminar, cenderung lebih banyak





menggunakan informasi akuntansi. Namun, banyak pemilik/manajer UMKM masih mengabaikan pelatihan ini, menyebabkan kesulitan menghadapi ketidakpastian lingkungan.

Penelitian ini mendukung *Theory of Reasoned Action* (TRA), di mana dalam kondisi ketidakpastian tinggi, pemilik UMKM yang telah mengikuti pelatihan akuntansi lebih terdorong untuk mengadopsi SIA karena mereka menyadari manfaatnya dalam mengurangi ketidakpastian dengan memberikan data akurat. Sebaliknya, dalam kondisi stabil, pelatihan akuntansi mungkin tidak mendorong adopsi SIA sekuat itu. Pelatihan akuntansi dapat memperbaiki sikap dan niat pemilik UMKM terhadap SIA, dan ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh tersebut, dengan efektivitas pelatihan lebih tinggi dalam kondisi ketidakpastian. Penelitian ini sejalan dengan studi Wiska & Colin (2021) dan Yolanda et al., (2020) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Ketidakpastian Lingkungan mampu memperkuat Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mampu memperkuat umur usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Umur perusahaan memengaruhi pola pikir dan kemampuan pemilik dalam pengambilan keputusan, dengan perusahaan yang lebih lama beroperasi biasanya memiliki lebih banyak pengalaman. Umur usaha sebagai variabel moderasi penting dalam mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) sesuai dengan tahap perkembangan perusahaan.

Penelitian ini mendukung *Theory of Reasoned Action* (TRA), di mana dalam kondisi ketidakpastian tinggi, usaha dengan umur lebih lama cenderung lebih lambat menggunakan SIA karena sifat konservatif mereka. Namun, jika mereka menyadari bahwa SIA dapat mengurangi ketidakpastian, mereka mungkin lebih terbuka. Sebaliknya, usaha yang lebih muda lebih fleksibel dan cepat menggunakan SIA. TRA menjelaskan bagaimana umur usaha memengaruhi penggunaan SIA melalui pembentukan sikap dan niat, dengan ketidakpastian lingkungan sebagai moderator yang memperkuat atau melemahkan pengaruh tersebut, bergantung pada adaptabilitas usaha. Penelitian ini sejalan dengan studi Wiska & Colin (2021) dan Imtihanah et al., (2022) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi pengaruh umur usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian ini, ketidakpastian lingkungan termasuk moderasi murni (*Pure Moderation*). Sebagai variabel moderasi, ketidakpastian lingkungan mempengaruhi sejauh mana faktor seperti pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, dan umur usaha berdampak pada penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) di UMKM. Ketidakpastian lingkungan dapat memperkuat hubungan tersebut, misalnya ketika lingkungan bisnis tidak pasti, keputusan pemilik UMKM lebih dipengaruhi oleh informasi akuntansi yang tersedia, karena mereka perlu lebih waspada terhadap perubahan cepat dalam bisnis.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi dan umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis. Ketidakpastian Lingkungan mampu memperkuat pengaruh pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis. Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama penggunaan metode kuesioner yang cenderung subjektif.





Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya pengetahuan akuntansi bagi pemilik/manajer UKM dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Hal ini menjadi masukan bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Dukuh Pakis untuk lebih aktif memberikan pelatihan akuntansi, sehingga pemilik/manajer UKM dapat meningkatkan kinerja usaha dan bersaing di era modern. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran-saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan akuntansi bagi pemilik UMKM sangat penting dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis diharapkan memberikan pelatihan dan pengarahan akuntansi kepada pemilik usaha untuk mendukung perkembangan dan pemberdayaan UMKM.
2. IAI diharapkan meningkatkan sosialisasi mengenai pencatatan akuntansi kepada pemilik usaha kecil dan menengah.
3. Penelitian mendatang disarankan menambah metode wawancara untuk hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I and Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Akadiati, V. A. P., Sinaga, I., & Sumiyati, L. (2022). Dampak Implementasi Sistem Informasi Akuntansi atas Kualitas Data Keuangan UMKM Saat Pandemi di Bandar Lampung. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3069. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p12>
- Bedard, Jean and Michelene Chi, (1993). *Expertise in Auditing*. *Journal of Accounting Practice & Theory*, 12, pp:21-45.
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Ermawati, N., & Handayani, R. T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 124. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i1.5271>
- Harti, U., & Prayogo, Y. (2024). *Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha Dan Omset Usaha Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi*. 9(1), 364–373. <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21741>
- Hidayat, T., Nadia, P., & Viona, R. (2024). Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 84–90. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.802>
- Hidayatulloh, A., & Ningsih, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.132>
- Imtihanah, S. A., Andini, R., & Permana, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengalaman Kerja, Pengetahuan Akuntansi Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi





- Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi*, 08(08), 1–16.
- Ismail, N. A., & King, M. (2007). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 1(1), 1–20. <https://ojs.deakin.edu.au/index.php/jissb/article/view/1/1>
- Johan, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 188–212. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i2.1599>
- Krisnawati, A., Widiastuti, L. W., Dura, J., & Renaldi, M. (2023). Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Dan Lama Usaha Terhadap Perencanaan Dan Pengguna Informasi Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(1), 68–83. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1746>
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>
- Musdhalifah Siti, Mintasih Ratna Ambar, & Sudaryanto Y. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 11, 42–59.
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32784>
- Saadah, N., Nur Hakim, M. A., & Imron, A. (2022). Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Umkm Dalam Bisnis E-Commerce. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 195–218. <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12473>
- Setiawan, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi. *Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis (JTBTB)*, 2(1), 93–103. <http://www.kemenperin.go.id>
- Shirlyani, S., Djaddang, S., & Darmansyah, D. (2018). Peran Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Se- Jabodetabek dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(02), 144–155. <https://doi.org/10.35838/jrap.v5i02.181>
- Spilker, Brian C., (1995). *The Effects of Time Pressure and Knowledge on Key Word Selection Behavior in Tax Research. The Accounting Review*, Vol. 70 No. 1, 49 –70
- Umami, L., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Industri Batik. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1465>
- Vernanda, T., Paramita, P. D., & Andini, R. (2023). Pengaruh Skala Usaha dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Umkm Dimoderasi Motivasi Pelaku Umkm (Studi Kasus: Umkm Pengrajin Kulit di Tanggulangin Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi*,





9(1).

- Wiska, M., & Colin, J. J. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 406. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.310>
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21–30.

